

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jalan Cemara Ujung No. 37 Rt. 15 Perumnas Kayu Tangi. Untuk gambaran umum lebih jelas mengenai lokasi penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Pada tahun 2005, MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin di dirikan dengan lokasi di Jalan Sultan Adam Kadar Permai II. Madrasah ini merupakan salah satu bentuk Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan yang berada di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah cabang Banjarmasin 3. Pada awal berdirinya madrasah ini hanya memiliki 30 orang peserta didik.

Pada tahun 2007 dibulan Juli, MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pindah ke Jalan Cemara Ujung No. 37 Rt. 15 Perumnas Kayu Tangi hingga saat ini. Bapak Abdul Baqi Qasthalani, S. Ag merupakan kepala MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang pertama.

2. Visi dan Misi MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Visi yang dijunjung oleh MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah “Terwujudnya MTsS Muhammadiyah yang unggul, religi, cendekia, dan

kreatif yang berakhlak mulia”. Adapun misi yang diusung oleh madrasah ini, adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif (“secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal”).
- c. Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan untuk seluruh warga madrasah.
- d. Menumbuhkan sikap kreatif dan gemar membaca sebagai modal penambahan pengetahuan.

3. Tujuan MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- a. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

- b. Tujuan Pendidikan Dasar

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

4. Profil MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Nama Sekolah : MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

No. Statistik Sekolah : 121263710025

NPSN	: 30315498 / 30313763
Alamat Sekolah	: Jalan Cemara Ujung No. 37 Rt. 15
Kacamatan	: Banjarmasin Utara
Kabupaten	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Telp/HP/Fax	: 0511 - 3300157
E-mail dan Website	: alfurqan.mts@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: A (92)
Tahun Berdiri	: 2005

B. Hasil Penelitian

Setelah menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, dibawah ini akan peneliti sajikan data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjajakan pertama peneliti di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tanggal 26 Juli 2023 untuk meminta izin pelaksanaan riset atau penelitian di madrasah tersebut kepada kepala sekolah, yakni Ibu Zakiah, SH. Setelah disetujui peneliti melaksanakan riset di madrasah tersebut, kemudian peneliti meminta waktu kepada kepala madrasah untuk wawancara. Dalam wawancara peneliti bertanya sedikit kepada beliau terkait kriteria penerimaan peserta didik baru, beliau mengatakan bahwa kriteria penerimaan peserta didik di madrasah ini adalah yang utama peserta didik tersebut pintar atau bisa membaca Al-Qur'an hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan sebuah madrasah yang pengajarannya berlatar pada agama. Peserta didik yang diterima di madrasah tidak

hanya yang berlatar belakang Muhammadiyah saja akan tetapi peserta didik dari latar belakang apapun dapat diterima di madrasah ini. Dalam wawancara ibu Zakiah juga menyebutkan bahwa:

Di madrasah ini ada beberapa peserta didik yang ibu ketahui bahwa anak tersebut dari keluarga NU ada juga yang memang dari keluarganya Muhammadiyah. Namun sebagian besar, ibu juga kurang mengetahuinya karena hal tersebut tidak menjadi sebuah permasalahan.¹

Setelah itu peneliti menanyakan berapa jumlah guru fiqih yang ada di madrasah tersebut, yang mana dijawab oleh ibu Zakiah bahwa di madrasah tersebut ada 3 orang guru fiqih, yakni Bapak Chusnul Aqib, Bapak Azzam, dan Bapak Rajes Khan. Setelah itu beliau juga menjelaskan dalam wawancara bahwa:

Di MTsS sendiri ada 3 orang guru fiqih, yang pertama itu Ustadz Aqib yang sudah mengajar selama 5 tahun atau guru senioran disini, kemudian ada ustadz Azzam yang baru saja menggantikan Ustadz Iqbal pada awal tahun 2023 tadi, dan satu lagi guru baru pada semester ini yakni Ustadz Rajes.²

Pada hasil penelitian ini, data yang peneliti sajikan adalah strategi guru dalam pembelajaran fiqih bagi peserta didik berlatar belakang NU di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Data ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dari tanggal 27 Juli 2023 sampai dengan 27 September 2023 atau dalam jangka waktu 2 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan salah satu guru mata pelajaran fiqih dan kepala sekolah MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, yang akan disajikan secara *deskriptif* atau uraian. Data ini peneliti sajikan sesuai dengan urutan rumusan

¹ Ibu Zakiah, Kepala Madrasah, Hasil wawancara, (Kamis, 14 September 2023)

² Ibu Zakiah, Kepala Madrasah, Hasil wawancara, (Kamis, 14 September 2023)

masalah untuk memudahkan pemaparan hasil penelitian. Berikut data yang dapat peneliti sajikan.

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan perencanaan yang disusun dengan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi dasar mengajar guru tersebut, bisa dengan menggunakan bantuan metode-metode pembelajaran yang ada.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII dan IX di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tanggal 11 dan 15 Agustus 2023 serta wawancara dengan salah satu guru fiqih, Bapak Chusnul Aqib pada tanggal 27 Juli dan 23 November 2023.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada kegiatan pendahuluan pertama dimulai dengan memberi salam kepada peserta didik, kedua mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang diawali dengan mengecek kerapian kelas dan pakaian peserta didik, dilanjutkan dengan membaca doa apabila masuk di kelas jam pertama dan setelah itu mengecek kedisiplinan peserta didik dengan kehadiran. Hal tersebut dilakukan bapak Chusnul Aqib untuk pengkondisian peserta didik pra pembelajaran.³

³ Hasil Observasi, di kelas IX dan VIII MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, (Jum'at, 11 Agustus dan Selasa, 15 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati kegiatan inti pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak Chusnul Aqib di kelas VIII dan IX MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, dapat dilihat bahwa beliau memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, hal ini digunakan untuk melihat ingatan atau pemahaman peserta didik akan materi yang telah lalu. Kemudian barulah masuk kepada materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini, pertama-tama beliau memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran yang akan dibahas, hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi tersebut.⁴ Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Chusnul Aqib dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Pada saat memulai pembelajaran biasanya saya pancing-pancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Biar siswa penasaran dengan materi yang akan dibahas sehingga memudahkan saya untuk menggiring dan menyampaikan materi tersebut.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Chusnul Aqib, terkait proses pembelajaran tentang cara beliau untuk mengajarkan fiqih Muhammadiyah kepada peserta didik berlatar belakang NU adalah dengan memberikan pemahaman terkait fiqih Muhammadiyah tanpa adanya unsur paksaan, selain itu juga di jelaskan atau di sampaikan perbedaan-perbedaan pemahaman yang ada di antara Muhammadiyah dengan pemahaman lain. Hal ini disampaikan oleh bapak Chusnul Aqib, dalam wawancara:

⁴ Hasil Observasi, di kelas IX dan VIII MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, (Jum'at, 11 Agustus dan Selasa, 15 Agustus 2023).

⁵ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

Saya mengajarkan pembelajaran fiqih bersifat khilafiyah itu tanpa ada unsur memaksa kepada peserta didik harus begini begitu. Tapi karena judulnya Muhammadiyah maka madrasah mempunyai program seperti itu sehingga saya menyampaikan, hanya saja apakah itu digunakan atau tidak itu akan dikembalikan kepada masing-masing. Cuma dari konten fiqih Muhammadiyah, mau tidak mau itu yang akan diajarkan. Jadi tidak ada paksaan hanya saja tetap menyampaikan apa yang sudah menjadi materi pembelajaran yang sesuai dengan yang ada di madrasah.⁶

Dalam kegiatan inti pada proses pembelajaran terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh bapak Chusnul Aqib tentu pertanyaan tersebut membuat peserta didik mencoba menebak jawaban pertanyaan tersebut dengan sepengetahuannya. Maka saat peserta didik mulai menebak atau mencoba menjawab pertanyaan tersebut tentunya bapak Chusnul Aqib selaku guru mata pelajaran fiqih akan menampung semua jawaban peserta didik dan memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan tersebut. Apabila materi yang dibahas bersifat khilafiyah maka untuk menghindari rasa bingung peserta didik terhadap perbedaan pemahaman tersebut, bapak Chusnul Aqib akan menjelaskan alasan adanya perbedaan tersebut. seperti halnya Bapak Chusnul Aqib, mengatakan dalam wawancara:

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada peserta didik setelah mengajar materi yang bersifat khilafiyah biasa saya sampaikan juga bahwa hal tersebut berdasarkan paham Muhammadiyah. Ketika menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik sebisa mungkin dijelaskan alasan, dasarnya atau dalilnya, sehingga peserta didik diharapkan suatu hari bisa memahami perbedaan pemahaman tersebut.⁷

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa bapak Chusnul Aqib selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sangat

⁶ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 27 Juli 2023)

⁷ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 27 Juli 2023)

memperhatikan materi yang disampaikan apakah materi yang diajarkan merupakan materi khilafiyah atau tidak. Apabila materi tersebut materi khilafiyah maka Bapak Chusnul Aqib akan memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memahami perbedaan pemahaman antara Muhammadiyah dan NU.

Setelah kegiatan inti berakhir, maka masuk kepada kegiatan penutup atau akhir proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa Bapak Chusnul Aqib pada kegiatan penutup ini biasanya meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan atas apa yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Chusnul Aqib dalam wawancara:

kalau di akhir pembelajaran, sudah selesai memaparkan pembelajaran dan ingin memasuki kegiatan penutup pada proses pembelajaran biasanya saya minta peserta didik untuk mengambil kesimpulan materi pembelajaran pada hari tersebut dengan menunjukkan salah satu siswa atau dilakukan dengan bersama-sama.⁸

Pada saat peserta didik telah memberikan kesimpulan pembelajaran dan disempurnakan oleh Bapak Chusnul Aqib, barulah proses pembelajaran ditutup dengan peserta didik bersama-sama membacakan doa kafaratul majelis.

b. Strategi Pembelajaran yang digunakan Guru Fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Pembelajaran di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini mengikuti kurikulum yang ada sehingga setiap guru mata pelajaran dituntut untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan oleh kurikulum

⁸ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

yakni pembelajaran yang aktif tidak lagi berpusat kepada guru. Adapun pada mata pelajaran fiqih sendiri bapak Chusnul Aqib mengatakan bahwa beliau menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik atau disebut dengan *student-centered approaches*. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Chusnul Aqib juga mengatakan bahwa:

Karena tuntutan saat ini memang diminta peserta didik lebih aktif daripada gurunya. Jadi tidak lagi teacher centred atau pembelajaran berpusat pada guru. Jadi bisa dikatakan pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan yang mana peserta didik yang lebih aktif untuk mencari informasi belajar.⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bapak Chusnul Aqib selaku guru Fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menggunakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik atau *student-centered approaches*. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat mendukung pendekatan tersebut tentunya beliau perlu menyiapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII dan IX MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, biasanya bapak Chusnul Aqib menggunakan strategi *information search, inquiring mind want to know, reading aloud, topical review* dan *true or false*. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan bapak Chusnul Aqib dalam wawancara:

Diantara strategi yang biasa saya gunakan adalah information search dengan menggunakan buku paket yang ada, inquiring mind want to know biasanya ketika diawal pembelajaran, reading aloud ini juga sangat sering saya

⁹ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

gunakan, true or false, dan topical review, ini biasanya saya gunakan di awal atau di akhir pembelajaran.¹⁰

1) Strategi *Information Search*

Strategi *information search* merupakan strategi yang berfokus kepada peserta didik dimana peserta didik diminta mencari informasi terkait materi pembelajaran dengan menggunakan media-media yang ada atau media yang telah dipersiapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, untuk strategi *information search* yang diterapkan oleh bapak Chusnul Aqib pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah dengan menggunakan sumber yang ada, seperti buku paket yang telah dimiliki oleh masing-masing peserta didik selain itu juga terkadang beliau menyiapkan *handout* untuk tambahan informasi yang dapat menambah wawasan peserta didik akan materi yang akan dipelajari. Bahkan terkadang beliau menyiapkan LKPD (lembar kerja peserta didik) agar informasi yang dicari oleh peserta didik lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin beliau capai.¹¹ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Chusnul Aqib:

Penerapan strategi *information search*, biasanya saya memanfaatkan media yang ada karena peserta didik sekarang sudah memiliki buku paket masing-masing dari terbitan erlangga, di buku tersebut sudah ada tugas kelompok maupun mandiri, itu bapak manfaatkan sebagai sarana peserta didik dalam mencari informasi. Selain dengan buku paket, bapak juga pernah membuat LKPD (lembar kerja peserta didik) sehingga terarah, namun tidak setiap pembelajaran hal ini dilakukan. karena perlu dilihat juga situasi dan kondisi kelas juga. Pakai LKPD biasanya lebih mudah lagi karena

¹⁰ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

¹¹ Hasil Observasi, di kelas IX dan VIII MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, (Jum'at, 11 Agustus dan Selasa, 15 Agustus 2023).

bapak sudah merancang sesuai dengan KD yang ingin dicapai, bahkan kita telah membuat materinya dalam bentuk *handout*.¹²

Penggunaan strategi ini biasanya juga beliau digunakan untuk materi yang bersifat khilafiyah. Seperti yang diucapkan oleh bapak Chusnul Aqib, biasanya beliau meminta peserta didik untuk menggali informasi terlebih dahulu mengenai hal-hal yang terdapat perbedaan, setelah itu peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya atau hasil temuannya untuk perbedaan-perbedaan yang ada tersebut. Barulah bapak Chusnul Aqib memberikan penjelasan mengenai perbedaan pendapat tersebut beserta argument atau dalil daripada pendapat itu.¹³

2) Strategi *Inquiring Mind Want to Know*

Strategi *inquiring mind want to know* merupakan strategi dimana pengajar merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat di diskusikan secara terbuka dengan peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung di dalam kelas, untuk penerapan strategi *inquiring mind want to know* ini bapak Chusnul Aqib memulai dengan mengangkat kasus yang kemudian bisa dijadikan sebuah pertanyaan. Tentunya kasus yang diangkat tersebut merupakan kasus yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan hari itu. Pertanyaan yang diajukan juga merupakan pertanyaan yang dapat menarik perhatian peserta didik

¹² Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

¹³ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

dan juga dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dipelajari.¹⁴ Dalam wawancara bapak Chusnul Aqib menyebutkan:

Saya biasanya menceritakan sebuah kasus kemudian peserta didik diminta untuk mengomentari terhadap kasus yang saya sampaikan atau bisa juga setelah saya sampaikan kisahnya itu atau kasusnya tersebut, saya berikan pertanyaan kepada peserta didik. Tidak hanya tanggapan tetapi menanyakan pesan yang bisa diambil dari kisah tersebut itu apa. Pertanyaan yang diajukan biasanya pertanyaan yang membuat peserta didik penasaran akan jawaban dari pertanyaan tersebut, agar peserta didik lebih tertarik. Sehingga pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada materi yang ada dibuku. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya adalah pertanyaan yang memang dialami oleh peserta didik dan memang itu dunia mereka.¹⁵

Sebagai contoh penerapan strategi ini oleh bapak Chusnul Aqib adalah pada saat materi jual beli di kelas IX. Hal ini disampaikan bapak Chusnul Aqib dalam wawancara:

Misalnya kasus jual beli. Contohnya saya ajukan kepada peserta didik pertanyaan seperti, menurut kalian jual beli online itu seperti apa, boleh atau tidak? Kan antara penjual dan pembeli saja nggak ketemu, barang aja nggak tau cuman liat difoto.

Bapak Chusnul Aqib juga menambahkan bahwa pertanyaan yang beliau ajukan tersebut merupakan pertanyaan yang membuat penasaran dan membuat peserta didik ingin tahu. Serta lebih bagus lagi apabila pertanyaan tersebut sifatnya berisi atau terkait dengan dunia mereka saat ini.¹⁶

3) Strategi *Reading Aloud*

¹⁴ Hasil Observasi, di kelas IX dan VIII MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, (Jum'at, 11 Agustus dan Selasa, 15 Agustus 2023).

¹⁵ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

¹⁶ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

Strategi *reading aloud* merupakan strategi dimana salah satu peserta didik diminta untuk membaca materi yang ada atau materi yang telah di persiapkan oleh pengajar dengan suara keras. Strategi ini sering diterapkan bapak Chusnul Aqib pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak terdapat materi khusus yang digunakan untuk menerapkan strategi ini, karena strategi ini dapat diterapkan pada materi apa saja. Namun tentunya sebagai seorang guru perlu memerhatikan bagaimana kondisi kelas dan suasana belajar dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk penerapan strategi ini pada proses pembelajaran biasanya beliau meminta peserta didik untuk membacakan bagian persepsi yang ada di buku paket yang telah dimiliki masing-masing peserta didik. Persepsi ini merupakan pengantar untuk menciptakan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam wawancara, bapak Chusnul Aqib mengatakan:

Dibuku paket fiqih itu kan biasanya ada persepsi, itu salah satu peserta didik disuruh membaca dengan keras karena itu merupakan pengantar untuk membawa rasa ingin tahu para peserta didik, letaknya diawal materi.

Bapak Chusnul Aqib menambahkan bahwa strategi ini juga diterapkan ketika akan memasuki materi pembelajaran pada hari tersebut. Dari hasil wawancara bapak Chusnul Aqib menyampaikan tujuan penggunaan strategi ini, yakni digunakan untuk sekaligus membina peserta didik yang belum bisa membaca Arab, dari membaca itu bisa kelihatan tingkat kebiasaan peserta didik dalam membaca arab tersebut. Kadang ada peserta didik yang ketika membaca dan terdapat dalil setelahnya itu tidak menghindar maka itu merupakan tanda-tanda bahwa peserta didik tersebut bisa membaca arab dengan baik dan benar. Atau justru

peserta didik tersebut memang senang membaca dan bacaan Al-Qur'an sudah bagus. Selain itu, tujuan dari salah satu peserta didik diminta membaca dengan keras ini agar peserta didik yang lainnya mendengarkan, diharapkan dengan mendengarkan bacaan oleh temannya itu masuk materi yang akan dipelajari tadi kepada peserta didik yang lainnya. Karena terkadang kan ada peserta didik yang tidak suka membaca tapi ketika ada orang lain yang membacakan, peserta didik tersebut malah menangkap materi yang disampaikan temannya.¹⁷

4) Strategi *True or False*

Strategi *true or false* merupakan strategi dimana peserta didik diminta untuk dapat membedakan manakah pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Penerapan strategi ini di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, khususnya untuk mata pelajaran fiqih yang diajarkan oleh bapak Chusnul Aqib adalah biasanya dilakukan secara langsung dengan cara mengajukan pernyataan kepada peserta didik tanpa adanya media-media yang dipersiapkan. Namun, apabila dirasa perlu dan suasana kelas memadai terkadang bisa saja beliau menggunakan media-media yang telah disiapkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Chusnul Aqib:

Untuk penerapan strategi ini yang lebih banyak bapak terapkan itu adalah dengan secara lisan, kalau tulisan atau membuat kartu indeks itu pernah namun jarang. Lebih banyak memang diterapkannya secara lisan, namun kadang-kadang memang bisa menggunakan media-media yang telah disiapkan. Untuk praktiknya memang terkadang lebih ke spontan.¹⁸

¹⁷ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

¹⁸ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

Pada proses pembelajaran dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan biasanya bapak Chusnul Aqib juga menerapkan strategi ini juga dapat di variasikan bersama dengan metode tanya jawab, dimana pada saat proses tanya jawab diposisi beliau bertanya dan peserta didik menjawab. Maka jawaban dari peserta didik tadi akan ditanyakan kembali kepada peserta didik lain, apakah jawaban dari temannya itu sudah benar atau tidak.¹⁹

5) Strategi *Topical Review*

Strategi *topical review* atau mengulang kembali topik merupakan strategi yang digunakan guru untuk melihat kemampuan daya ingat peserta didik akan pembelajaran yang telah dipelajari dengan cara mengulang kembali topik pembahasan pada pertemuan hari itu atau pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di madrasah pada kelas VIII dan IX dapat dilihat bahwa bapak Chusnul Aqib menerapkan strategi ini terkadang di awal pembelajaran atau bahkan bisa juga di akhir pembelajaran. dan untuk materinya sendiri pada strategi ini dapat dikatakan hampir semua materi dapat menggunakan strategi tersebut, baik materi fiqih yang bersifat khilafiyah maupun yang tidak bersifat khilafiyah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Chusnul Aqib yang mengatakan bahwa:

ini bisa diterapkan di awal atau di akhir pembelajaran. kalau diawal pembelajaran artinya saya sudah memasuki bab baru. Maka sebelum memulai bab baru, bab sebelumnya kita coba untuk mengulang lagi materi. Pada praktiknya biasanya saya tunjuk peserta didik atau kadang klasikal artinya dijawab bersamaan. Kalau di akhir pembelajaran, ketika saya sudah selesai memaparkan pembelajaran dan ingin memasuki kegiatan penutup pada proses pembelajaran biasanya saya minta peserta didik untuk

¹⁹ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

mereview, sekaligus mengambil kesimpulan materi pembelajaran pada hari tersebut secara bersama-sama.

Dari hasil wawancara bapak Chusnul Aqib juga mengatakan bahwa strategi topical review ini dapat dilaksanakan sekaligus atau divariasikan dengan strategi true or false. Misal: “masih ingat tidak macam-macam sujud? Coba sebutkan”. Dapat dijawab bersama-sama tau dengan beliau sebut nama si A terus berikan pertanyaan dan biarkan peserta didik tersebut menjawabnya. Misal ada peserta didik yang menjawab salah, beliau akan tanya ke temannya yang lain dengan pertanyaan “menurut mu jawaban temenmu tadi benar atau salah?” Karena hal tersebut strategi ini dapat divariasikan dengan strategi true or false.²⁰

Untuk perencanaan penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Chusnul Aqib adalah memetakan terlebih dahulu materi-materi yang bersifat khilafiyah dan menambahkan informasi terkait perbedaan-perbedaan tersebut. Setelah itu barulah merencanakan penggunaan strategi apa yang kiranya akan cocok digunakan di dalam kelas. Namun pada praktiknya penggunaan strategi guru perlu memerhatikan situasi kelas, kondisi kelas, kondisi peserta didik, dan lainnya.

Bapak Chusnul Aqib menyebutkan ketika masuk ke dalam kelas dan melihat kondisi kelas ternyata tidak bisa menggunakan strategi yang telah direncanakan maka beliau akan memikirkan strategi yang dirasa cocok dengan situasi saat itu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Chusnul Aqib yang mengatakan bahwa:

²⁰ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

Kalau misal dari awal telah di rencanakan seperti itu namun kondisi tidak memungkinkan maka harus cari strategi yang lain yang sekiranya cocok dengan kondisi tersebut. Namun prinsipnya itu memang tetap harus melibatkan peserta didik yang lebih aktif. Apapun strateginya itu arahnya ke sana.²¹

Kemudian, bapak Chusnul Aqib juga menyebutkan alasan beliau menggunakan strategi pada setiap pembelajaran adalah karena yang pertama untuk mengaktifkan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang kedua adalah untuk menyelipkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, penggunaan strategi yang menurut bapak Chusnul Aqib lebih efektif untuk mengajarkan materi fiqih yang bersifat khilafiyah pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah dengan meminta peserta didik untuk menggali informasi terlebih dahulu dari materi yang sifatnya khilafiyah tersebut dengan menggunakan strategi *information search*, kemudian menyampaikan pendapatnya atau hasil temuannya, ditambah dengan penggunaan metode diskusi. Jadi peserta didik dan guru dapat berdiskusi, dan peran beliau saat berdiskusi itu adalah menjelaskan pendapat-pendapat yang ada beserta argument ataupun dalilnya. Setelah itu baru disampaikan bahwa di Muhammadiyah seperti ini dan alasannya seperti ini.²²

2. Faktor Penghambat Guru dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas pada tanggal 11 dan 15 Agustus 2023 kepada salah satu guru fiqih MTsS Muhammadiyah 3 Al-

²¹ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

²² Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

Furqan Banjarmasin Bapak Chusnul Aqib, M. Pd terlihat bahwa tidak ada hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beliau mengajar dengan tenang, santai dan dengan menggunakan bahasa serta kata-kata yang mudah di mengerti oleh peserta didik.²³

Adapun berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Chusnul Aqib pada tanggal 27 Juli 2023, beliau mengatakan bahwa tidak ada hambatan yang berarti baik secara umum di sekolah maupun di dalam kelas. Hal ini dikarenakan beliau telah memahami betul konteks materi yang akan beliau ajarkan kepada peserta didik, sehingga tidak terdapat hambatan-hambatan yang berarti. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Chusnul Aqib, dalam wawancara:

Secara pribadi tidak ada hambatan pada saat mengajar fiqih kemuhammadiyah bagi peserta didik NU, karena saya telah menguasai materi, dan paham akan apa yang diajarkan sehingga dapat menghandle segala macam pertanyaan-pertanyaan tak terduga dari peserta didik.²⁴

Selain dikarenakan beliau telah menguasai materi dan paham akan apa yang beliau ajarkan. Karena beliau merupakan guru senior yang ada di Al-Furqan yang mana telah mengajar mata pelajaran Fiqih di madrasah tersebut selama 5 tahun hingga saat ini maka hambatan tidak lagi dapat beliau temui. Namun, beliau juga mengakui bahwa awal mula beliau mengajar di madrasah tersebut beliau sempat bingung ingin menjawab pertanyaan peserta didik karena pertanyaan tersebut berhubungan dengan adat yang berlaku di masyarakat. Sebagaimana Bapak Chusnul Aqib sebutkan dalam wawancara:

²³ Hasil Observasi, di kelas IX dan VIII MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, (Jum'at, 11 Agustus dan Selasa, 15 Agustus 2023).

²⁴ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 27 Juli 2023)

Namun ada hambatan pada saat ada pertanyaan yang kurang saya pahami seperti mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Kalimantan Selatan karena berbeda dengan tempat asal saya juga istilah-istilah dalam menyebutkan kebudayaan tersebut misal seperti 'beayun mulud' sehingga saya tidak bisa langsung menjawab karena tidak tau apa itu sebenarnya.²⁵

Dapat diketahui bahwa memang hambatan yang beliau temui ini dikarenakan perbedaan asal daerah, yang mana peneliti ketahui bahwa beliau berasal dari luar pulau Kalimantan. Sehingga dari unsur kebudayaan sedikit banyaknya pasti ada perbedaan dan juga tidak sepenuhnya beliau ketahui. Adapun usaha beliau agar tetap profesional sebagai guru biasanya beliau meminta kepada peserta didik untuk memberikan penjelasan terkait kebudayaan yang dimaksud dan seperti apa kebudayaan tersebut. selain itu juga beliau bertanya kepada rekan kerja atau kepada masyarakat setempat mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Kalimantan Selatan ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Chusnul Aqib, dalam wawancara:

Untuk mengatasi hambatan tentang kebudayaan biasanya saya bertanya kepada peserta didik atau meminta peserta didik menjelaskan atau bisa juga dengan bertanya secara langsung kepada masyarakat setempat. Sehingga bisa menggali informasi dari peserta didik atau masyarakat atau guru-guru lain yang lebih paham. Agar saya dapat menjawab pertanyaan peserta didik lebih terarah sehingga tidak kesana kemari.²⁶

C. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Menurut Gerlach dan Ely, strategi merupakan sebuah upaya yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan belajar yang meliputi sifat, lingkup dan rangkaian kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar

²⁵ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 27 Juli 2023)

²⁶ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 27 Juli 2023)

kepada peserta didik.²⁷ Adapun menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran mencakup seluruh unsur materi pembelajaran dan tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁸

Strategi pembelajaran menurut Melvin L Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien. Melvin L Silberman mengatakan ada 101 strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di dalam kelas. Diantara 101 strategi tersebut peneliti hanya mengambil beberapa strategi saja yakni strategi *information search*, strategi *inquiring mind want to know*, strategi *topical review*, strategi *reading aloud*, Strategi *Guided Note Taking* dan strategi *true or false*. Adapun strategi yang digunakan oleh Guru Fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Strategi *Information Search*

Penerapan strategi *information search* pada proses pembelajaran fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah sesuai dengan prosedur yang dipaparkan oleh Silberman dalam bukunya yakni ada 4 prosedur.²⁹ Prosedur tersebut meliputi: Pertama, guru menyiapkan pertanyaan yang jawabannya dapat dicari atau ditemukan dalam buku sumber yang digunakan (seperti: buku paket, *handout*, dan lain sebagainya). Kedua, membagikan pertanyaan sesuai dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. ketiga, meminta peserta didik untuk

²⁷ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Sumatera: UMSU Press, 2022), 4.

²⁸ Akrim, *Buku Ajar ...*, (Sumatera: UMSU Press, 2022), 4

²⁹ Sarjuli, dkk, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terj. Melvin L Silberman, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 152-153.

mencari informasi tersebut secara berkelompok atau tim-tim kecil. Dan terakhir, peserta didik dapat mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.

Guru fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Fuqan Banjarmasin juga menggunakan strategi ini divariasikan dengan metode tanya jawab untuk mengaktifkan peserta didik di dalam kelas dan terkadang beliau menggunakan LKPD (lembar kerja peserta didik) agar informasi yang dicari peserta didik lebih terarah. Dan menurut guru fiqih tersebut strategi ini merupakan strategi yang efektif untuk mengajarkan materi fiqih bersifat khilafiyah bagi peserta didik NU.

b. Strategi *Inquiring Mind Want to Know*

Strategi *inquiring mind want to know* yang diterapkan oleh guru fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sesuai dengan 4 prosedur yang dikemukakan oleh Silberman, yang telah peneliti paparkan pada BAB II. Guru fiqih tersebut pertama-tama mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik, tentunya dengan pertanyaan yang sesuai materi yang akan diajarkan. Kemudian guru mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dan terus menduga-duga akan jawaban yang benar sehingga banyak peserta didik yang berpartisipasi untuk memberikan jawabannya. Kemudian guru memberikan penjelasannya dan mengaitkan pertanyaan tersebut dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan itu.

c. Strategi *Topical Review*

Pada strategi *topical review* menurut Silberman prosedur strategi ini digunakan pada akhir pelajaran³⁰, sedangkan guru fiqih di MTsS Muhammadiyah

³⁰ Sarjuli, dkk, *Active Learning: 101 Strategi ...*, 242-243.

3 Al-Furqan Banjarmasin menggunakan strategi ini tidak hanya di akhir pelajaran namun juga di awal pelajaran. Sehingga dapat dikatakan guru fiqih menggunakan seluruh prosedur berdasarkan teori Silberman dengan memvariasikan prosedur tersebut.

Strategi ini digunakan di akhir pelajaran karena guru hendak melihat pemahaman peserta didik mengenai materi yang dibahas juga untuk membuat simpulan agar peserta didik lebih mudah untuk mengingat pembelajaran tersebut. Adapun strategi ini digunakan di awal pelajaran untuk membantu peserta didik mengingat materi yang telah lalu dan menjadi penanda bahwa guru fiqih tersebut akan masuk kepada pembahasan baru.

d. Strategi *Reading Aloud*

Penerapan strategi *reading aloud* oleh guru fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dikatakan ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan prosedur yang dikemukakan oleh Silberman yang peneliti paparkan di BAB II, misalnya pada teori Silberman guru memilih teks yang menarik untuk dibacakan dengan keras dan dibatasi pemilihan teks yang berisi kurang dari 500 kata³¹, sedangkan guru fiqih tidak menentukan teks secara khusus untuk dibacakan oleh peserta didik dan tidak menghitung batasan teks yang dibaca peserta didik. namun guru fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin juga menunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca keras-keras dengan beberapa bagian yang berbeda juga beliau memberikan penjelasan pada poin-poin tertentu yang dibacakan oleh peserta didik juga membuka sesi diskusi pada saat-saat tertentu.

³¹ Sarjuli, dkk, *Active Learning: 101 Strategi ...*, 139-140.

e. Strategi *True or False*

Strategi true or false yang dikemukakan oleh Silberman dalam prosedurnya menggunakan kartu indeks sebagai alat yang digunakan yakni beberapa kartu indeks yang berisi pernyataan yang benar dan yang salah, kartu tersebut telah disiapkan oleh guru sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelas.³² Namun penerapan strategi ini oleh guru fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak menggunakan kartu indeks yang dipersiapkan terlebih dahulu akan tetapi beliau langsung menanyakan kepada peserta didik apakah pernyataan yang beliau ajukan itu benar atau salah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru fiqih di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin khususnya Bapak Chusnul Aqib adalah dengan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik atau disebut dengan *student-centered approaches*. pendekatan ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Sehingga untuk mewujudkan pendekatan tersebut diperlukan penerapan beberapa strategi pembelajaran aktif pada setiap proses belajar mengajar di dalam kelas. Strategi yang digunakan oleh Bapak Chusnul Aqib dalam proses belajar mengajar sejalan dengan tinjauan teoritik yang peneliti paparkan pada BAB II sebagaimana teori Melvin L Silberman, walau tidak seluruh strategi digunakan oleh bapak Chusnul Aqib akan tetapi beliau sudah memaksimalkan dalam penggunaan strategi yang ada di dalam kelas. Bapak Chusnul Aqib menyebutkan beberapa strategi yang

³² Sarjuli, dkk, *Active Learning: 101 Strategi ...*, 94-95.

beliau gunakan yakni, strategi *information search*, strategi *inquiring mind want to know*, strategi *topical review*, strategi *reading aloud*, dan strategi *true or false*.

Pada tahap perencanaan penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Chusnul Aqib adalah memetakan terlebih dahulu materi yang bersifat khilafiyah dan pada praktiknya penggunaan strategi pembelajaran ini beliau perlu memerhatikan situasi kelas, kondisi kelas, kondisi peserta didik, dan lainnya. Sehingga tidak dapat dipastikan untuk materi ini akan menggunakan strategi ini, karena terkadang apa yang telah direncanakan tidak bisa dilaksanakan akibat situasi kelas yang tidak mendukung.

Bapak Chusnul Aqib juga mengatakan bahwa penggunaan strategi pada setiap pembelajaran yang pertama itu berfungsi untuk mengaktifkan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, untuk menyelipkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.³³

2. Faktor Penghambat Guru dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MTsS Muhamadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan dengan salah satu guru fiqih senior di madrasah tersebut yakni Ustadz Chusnul Aqib, M. Pd. Beliau menyebutkan bahwa tidak terdapat penghambat yang berarti selama mengajar di madrasah tersebut. Hal ini dikarenakan beliau telah memahami materi yang beliau ajarkan juga beliau paham betul apa yang akan beliau ajarkan kepada peserta didik. Selain itu dilihat dari segi latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga, kepribadian, kesadaran waktu, penguasaan metode, pengelolaan kelas, dan

³³ Bapak Chusnul Aqib, Guru Fiqih, Hasil Wawancara, (Kamis, 23 November 2023)

pengalaman mengajar, dapat dilihat bahwa beliau memang seorang guru profesional. Namun dalam wawancara beliau juga menyebutkan ada hambatan yang didapat pada saat pertama kali beliau mengajar di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, yakni adanya perbedaan kebudayaan di masyarakat, yang ditanyakan oleh peserta didik kepada beliau. Pada saat itu beliau masih pendatang baru di Banjarmasin. Namun beliau mengatakan bahwa hambatan tersebut tidaklah berarti karena dapat ditangani dengan cepat.

Faktor penghambat pada saat mengajar dapat ditangani oleh guru itu sendiri, dan penghambat tersebut juga dapat terjadi karena faktor dalam diri guru yang bersangkutan. Seperti halnya dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru, kepribadian guru baik itu dari tindakannya, ucapannya, cara bergaul dan cara menyelesaikan masalah, kesadaran akan waktu sehingga guru tidak membiarkan waktu berlalu tanpa makna pada saat mengajar, penguasaan metode dalam mengajar untuk membuat variasi dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, pengelolaan kelas agar interaksi belajar mengajar lebih kondusif, serta pengalaman belajar yang dimiliki oleh guru tersebut karena semakin banyak pengalaman belajar guru akan semakin mudah bagi guru untuk menerapkan atau menyalurkan pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan pada tinjauan teoritik pada BAB II yang telah peneliti paparkan menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran, yakni: latar belakang

pendidikan, kepribadian, kesadaran waktu, penguasaan metode, pengelolaan kelas, dan pengalaman belajar.³⁴

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 15.